

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
SOSIODRAMA PADA KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS XI
AKUNTANSI KEUANGAN LEMBAGA (AKL) SMK NEGERI 2
SEMARANG**

Lina suryati¹, Arri Handayani², Padmi Dyah Yulianti³

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

e-mail: linasuryati18@gmail.com

Abstract.

This research aims to increase the emotional intelligence of class XI students at SMK N 2 Semarang using the sociodrama technique group guidance services. This type of research is quantitative research with the type of experimental method used, namely pre-experimental design one-group pretest-posttest design. The population in this study was 108 students of class XI AKL (Institutional Financial Accounting) and the sample of this research was students of class sampling. Based on the hypothesis test, a significance (2-tailed) result of 0.000 was obtained. So the results of the significance value (2-tailed) < 0.05 or 0.000 < 0.05. So there is a significant difference between the pretest and posttest. This shows that the guidance of the sociodrama technical group can have an influence on the emotional intelligence of class XI AKL (Institutional Financial Accounting) students at SMK N 2 Semarang.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas XI SMK N 2 Semarang menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode eksperimen yang digunakan yaitu pre-experimental design one-group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini berjumlah 108 siswa kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) dan Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) yang berjumlah 20 siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 10 kelompok kontrol dan 10 kelompok eksperimen dengan menggunakan Teknik random sampling. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh hasil sigifikasi (2-tailed) sebesar 0,000. Maka hasil nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat berpengaruh pada kecerdasan emosi siswa kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) SMK N 2 Semarang.

A. PENDAHULUAN

Perilaku seorang remaja di sekolah juga akan dipengaruhi oleh hasil interaksinya bersama teman-temannya dikarenakan teman sebaya mempunyai peranan yang sangat besar. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan remaja cukup besar baik dalam akademis maupun perkembangan sosial. Berbagai macam ragam Emosional dalam diri siswa, sehingga ada sebagian yang mampu mengendalikannya dengan tepat dan ada yang tidak. Goleman (2018:410) menyebutkan jenis - jenis emosi diantaranya ;amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, malu. Siswa diperlukannya suatu arahan dalam lingkungannya agar siswa mampu mengelola perasaan dalam dirinya dengan tujuan yang tepat dan bermanfaat. Kesulitan siswa dalam memahami emosi diri menjadi masalah yang sangat tinggi dan berpengaruh dalam kehidupan sehari- hari baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Menyadari bahwa masih banyak siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka perlu adanya upaya dalam mengatasi. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Upaya pembererian layanan bimbingan kelompok menjadi sarana perantara untuk membantu siswa dalam pengelolaan emosi sehingga meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Alasan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dilihat tujuan bimbingan kelompok yaitu mengembangkan kemampuan individu dalam bersosialisasi Meningkatkan kerjasama antar individu dalam kelompok, Mengembangkn pemahaman diri serta pemahaman terhadap orang lain diharapkan setelah diberikaan layanan bimbingan kelompok kecerdasan emosi siswa meningkat. Dalam penelitian ini Peneliti tertarik menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* karena dari teknik *sosiodrama* dapat di jadikan sebagai media untuk siswa mengeksperisikan emosinya melalui peran yang siswa dapatkan sehingga emosi siswa tersalurkan ke tindakan yang positif.

B. LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan emosi

1. Pengertian kecerdasan emosi

“Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan dibidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati (Lestari et al., 2021:394). Maftukhah (2018:2) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya. Sedangkan Goleman (2018:2) mengartikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memotivasi dirinya disaat menghadapi masalah dan bagaimana bertahan menghadapi frustrasi dengan mengendalikan keinginan hati, mengatur suasana hati serta menjaga agar beban stress akibat berbagai masalah yang dihadapi tidak berdampak pada kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian kecerdasan emosi maka peneliti menarik kesimpulan pengertian kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri serta orang lain, mampu menumbuhkan memotivasi, dan tau bagaimana mengelola emosi dengan baik, kemampuan untuk menyikapi pengetahuan emosional baik dalam menerima, memahami, dan mengelolanya sehingga akan mudah untuk menjalin hubungan.

2. Faktor - faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi

Menurut Goleman (2018:17) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu :

1) Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi, peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak - anak akan melekat dan menetap secara

permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

2) Lingkungan non keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor internal yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar diri individu (Andoko & Dumora, 2018:13). Warastri (2021:28) berpendapat factor yang mempengaruhi kecerdasan emosi terdiri dari :

1) Faktor Otak

Ada bagian otak yang disebut amigdala yang melindungi emosi dan memiliki kemampuan untuk membajak otak. Di dalam otak, amigdala adalah spesialis masalah emosional. Jika bagian amigdala rusak, akan sulit untuk memahami makna emosional awal suatu kejadian. Dengan kata lain, individu yang tidak memiliki amigdala tidak hanya akan kehilangan pemahaman mereka tentang perasaan tetapi juga akan kehilangan kemampuan untuk merasakan perasaan. Amigdala juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan memori emosional.

2.) Faktor Keluarga

Dalam kasus ini, lingkungan sekolah merupakan faktor kedua yang paling penting setelah sekolah, karena di lingkungan ini anak-anak memperoleh pendidikan selama lebih dari satu tahun. guru dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka dengan berbagai cara. Salah satu cara mereka melakukan ini adalah dengan menggunakan teknik, pendekatan kepemimpinan, dan metode mengajar mereka sehingga kecerdasan emosional berkembang secara optimal. Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah mengajarkan anak-anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan

bersosialisasi dengan sesama siswa. Ini memungkinkan anak-anak untuk berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak pengawasan dan pengaturan.

3.) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor ketiga yang paling penting setelah keluarga, karena di lingkungan ini anak-anak memperoleh pendidikan selama lebih dari satu tahun. Guru dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka dengan berbagai cara. Salah satu cara mereka melakukan ini adalah dengan menggunakan teknik, pendekatan kepemimpinan, dan metode mengajar mereka sehingga kecerdasan emosional berkembang secara optimal. Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah mengajarkan anak-anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sesama siswa, yang memungkinkan anak-anak untuk berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak pengawasan dan pengaturan.

4.) Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial

Dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat, atau penerimaan komunitas. Semuanya memberikan dukungan psikologis atau psikis kepada anak. Hubungan yang melibatkan satu atau lebih orang yang memberikan bantuan fisik atau instrumental, informasi, dan pujian disebut dukungan sosial. Dukungan sosial cukup menumbuhkan komponen kecerdasan emosional anak, yang menghasilkan perasaan berharga yang berkontribusi pada perkembangan kepribadian dan kontak sosialnya.

Berdasarkan dari tiga pendapat diatas mengenai faktor kecerdasan emosi peneliti menyimpulkan faktor - faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dipengerahui oleh faktor internal dan faktor eksternal , faktor internal yaitu yang berasal pada dalam individu salah satunya otak emosional sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor keluarga, sekolah, lingkungan dan dukungan social.

3. Indikator kecerdasan emosi

Maftukhah (2018:2) menyebutkan terdapat empat indikator kecerdasan emosional yaitu :

1) Kesadaran diri (mengenali emosi diri) .

Kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan bagaimana mereka mempengaruhi pikiran dan perilaku diri sendiri, tahu kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan memiliki kepercayaan diri.

2) Manajemen diri.

Kemampuan untuk mengontrol perasaan impulsif dan perilaku, mengelola emosi diri sendiri dengan cara yang sehat, mengambil inisiatif, menindaklanjuti komitmen, dan beradaptasi dengan keadaan yang berubah.

3) Kesadaran sosial.

Kemampuan untuk memahami emosi, kebutuhan, dan kepentingan orang lain, menangkap isyarat emosional, merasa nyaman secara sosial, dan mengenali dinamika kekuasaan dalam suatu kelompok atau organisasi.

4) Membina hubungan.

Kemampuan untuk mengembangkan dan menjaga hubungan baik, berkomunikasi dengan jelas, menginspirasi dan mempengaruhi orang lain, bekerja dengan baik dalam tim, dan mengelola konflik.

Indikator kecerdasan emosional meliputi 5 indikator diantaranya:

1.) Mengenali emosi diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2.) Mengelola emosi

Kemampuan untuk mengontrol perasaan impulsif dan perilaku, mengelola emosi diri sendiri dengan cara yang sehat, mengambil inisiatif, menindaklanjuti komitmen, dan beradaptasi dengan keadaan yang berubah.

3.) Motivasi diri

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan

bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4.) Mengenal emosi orang lain / empati

Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5.) Membina hubungan

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, memusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Goleman, 2018:34).

Wibowo (2015:4) mengatakan terdapat empat indikator dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaturan mood adalah pengelolaan emosi yang memudahkan untuk mencapai sasaran dengan cara mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri.
- 2) Keterampilan sosial adalah kepintaran dalam merespons tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain.
- 3) Pemanfaatan emosi adalah kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan peraih sasaran dan tujuan.
- 4) Penilaian emosi adalah mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi.

Dari pendapat di atas mengenai indikator kecerdasan emosi peneliti mengambil teori menurut Goleman yaitu:

- 1) Mengenal emosi diri yang ditandai dengan kemampuan mengenali emosi dan penyebab dari pemicu emosi tersebut.
- 2) Mengelola emosi adalah kemampuan mengendalikan tindakan dengan hati-hati.

- 3) Motivasi diri individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu memotivasi dirinya sendiri untuk dapat memperbaiki masalah yang dihadapinya.
- 4) Mengenali emosi orang lain/empati (empathy) kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dengan merasakan apa yang orang lain rasakan jika dirinya sendiri yang berada pada posisi tersebut.
- 5) Membina hubungan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, hubungan yang efektif juga terwujud karena terwujudnya kesadaran diri, penguasaan diri, motivasi diri, dan empati.

Alasan peneliti memilih indikator kecerdasan emosi dari Goleman karena golemen merupakan tokoh yang mencetuskan mengenai kecerdasan emosi.

B. Bimbingan Kelompok teknik *sosiodrama*

1. Pengertian bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*

Hartanti (2022:12) menjelaskan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. (Kamaruzzaman, 2016:18) memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang dilakukan secara langsung terhadap kelompok tertentu dengan tujuan untuk membantu konseli mengurangi masalah yang sedang dirasakan melalui dinamika kelompok Kumara (2017:4) berpendapat bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok.

Berdasarkan dari tiga pendapat diatas peneliti menyimpulkan diskripsi pengertian bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan melalui layanan bimbingan kelompok pada sejumlah siswa dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencegah timbulnya masalah dan memperoleh informasi sebagai pengembangan diri serta pengambilan keputusan.

Sanjaya (2014:160-161) berpendapat bahwa *sosiodrama* adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan

antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama adalah sebuah metode dalam bimbingan kelompok yakni teknik bermain peran atau role playing dengan cara mendramatisasikan bentuk perilaku dalam hubungan sosial (Rama, R., Sultani, S., & Anisah, 2019). *sosiodrama* sebagai suatu teknik dalam bimbingan dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam memberikan layanan kepada konseli, dengan cara mengajak mereka memerankan peran-peran tertentu yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (Hasanah et al., 2022:17).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan bentuk kelompok serta memanfaatkan dinamika kelompok melalui metode pembelajaran bermain peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan dengan mendramatisasi persoalan atau masalah tersebut.

2. Tujuan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*

Syalafiah & Irmayanti (2020:80) menjelaskan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan individu dalam bersosialisasi utamanya dalam hal komunikasi. Namun secara khusus layanan bimbingan kelompok lebih mengacu pada pengembangan perasaan, sikap, kognitif, dan pemahaman individu terhadap kondisi yang berhubungan dengan luar dirinya agar mampu berperilaku dan berkomunikasi secara lebih positif dan efektif. Tujuan bimbingan kelompok di bagi menjadi 2 yaitu tujuan umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan, sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- 2) Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- 3) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.

- 5) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 6) Melatih siswa memperoleh keterampilan social.
- 7) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain (Hartanti, 2022:13)

Prayitno (2019:17) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap anggota mampu berbicara dimuka orang banyak; mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan kepada banyak orang; belajar menghargai pendapat orang lain; bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negative); dapat bertenggang rasa; menjadi akrab satu sama lainnya; dan Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Dapat disimpulkan terdapat dua tujuan dari bimbingan kelompok teknik sosiodrama yaitu umum dan khusus. Tujuan umum keterampilan sosial. Tujuan khusus klien atau konseli dapat mengembangkan perasaan, sikap, persepsi, dengan menghayati tokoh yang di perankan sehingga dapat memaknai persoalan sosial.

Endriani (2016:77-87) menjelaskan Tujuan teknik *sosiodrama* yaitu: 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah dan 5) Dapat menghilangkan malu, di mana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya, sehingga tumbuh kepercayaan diri, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Indriasari (2016:195) berpendapat bahwa teknik *sosiodrama* lebih tepat digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada : a) Aspek afektif motorik dibandingkan pada aspek kognitif, terkait dengan kehidupan hubungan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang

terjadi di lingkungan kehidupannya. b) Melalui permainan *sosiodrama*, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan ketrampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian social dengan bermain peran. Hakim & Isla (2016:167) yang menyatakan bahwa *sosiodrama* mampu meningkatkan resolusi konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari. *Sosiodrama* merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah anak melalui drama. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan tujuan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* mencakup keterampilan sosial, terutama keterampilan komunikasi. Di sisi lain, tujuan khusus bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* diharapkan dapat mengembangkan perasaan, sikap, persepsi, dengan menghayati tokoh yang di perankan sehingga dapat memaknai persoalan sosial.

3. Tahapan - tahapan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*

Wingkel & Hastuti (2015:194) menjelaskan langkah - langkah pelaksanaan *sosiodrama* adalah sebagai berikut :

- 1.)Guru Bimbingan dan Konseling menguraikan tentang persoalan sosial yang akan di dramastiskan oleh peserta didik.
- 2.)Guru Bimbingan dan Konseling menentukan peserta didik yang akan bermain peran terkait situasi sosial tertentu .
- 3.)Peserta didik yang terpilih memainkan peran yang didapati dengan secara spontan an improvisasi.
- 4.)Setelah kegiatan bermain peran selesai , para peserta didik yang berperan mengungkapkan apa yang mereka rasakan selama berperan.
- 5.)Peserta didik yang tidak berperan menjadi pengamat dan mendiskusikan jalannya drama tadi seperti perilaku apa saja yang muncul dan keefektifan pemecahan masalah yang diiambil oleh para pemeran.

- 6.) Jika dirasa perlu, kegiatan bermain peran diulang dengan permainan yang berbeda.
- 7.) Di akhir dengan sesi tanya jawab, diskusi dan evaluasi terkait permasalahan sosial yang telah didramatisasikan.

Flurentin & Hayuni (2016:118-125) memaparkan langkah langkah *sosiodrama* terdiri dari tiga tahapan yaitu: a. Persiapan Pada tahap persiapan, konselor mempelajari skenario yang akan dimainkan oleh siswa. Pada pertemuan pertama berisi kegiatan penjelasan tentang *sosiodrama* tersebut hingga pembentukan kelompok pemain dan penonton b. pelaksanaan kegiatan Pada tahap kedua, pelaksanaan kegiatan *sosiodrama* yang dimana siswa mengharuskan berperan sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan oleh konselor, hingga proses diskusi refleksi. Setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan yaitu pembukaan, inti dan penutup c. evaluasi atau refleksi Konselor melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Konselor melaksanakan evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan layanan yang diberikan kepada siswa melalui permainan *sosiodrama*.

Sedangkan menurut Muhammad (2018:282-283) langkah-langkah *sosiodrama* dalam pelaksanaan *sosiodrama* ada beberapa hal yang harus dilaksanakan : 1) Persiapan, dari mulai mempersiapkan konselor, tokoh-tokoh, topik yang akan di bawaikan, tujuan dari topik yang dibawaikan 2) Membuat skenario 3) Menentukan kelompok sesuai naskah 4) Menentukan kelompok penonton untuk observasi 5) Pelaksanaan 6) Evaluasi dan diskusi, evaluasi dapat dilakukan dengan refleksi atau dengan cara *laiseg* (layanan segera), *laijapan* (layanan jangka panjang).

Dari tiga pendapat diatas mengenai tahapan bimbingan kelompok tehnik *sosiodrama* maka peneliti menyimpulkan bahawa tahapan bimbingan kelompok tehnik *sosiodrama* terdapat berbagai tahapan diantaranya tahap awal atau tahap persiapan yang mana Konselor menyiapkan topik yang akan di gunakan, tahapan membuat skenario yang telah di sesuaikan dengan topik yang di pilih, tahap menentukan kelompok pemain dan kelompok observer , tahap pelaksanaan

yang terakhir ada tahap pengakhiran dimana para anggota kelompok dan mengevaluasi dan diskusi mengenai drama yang telah di perankan.

hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* terhadap kecerdasan emosi siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) SMK N 2 Semarang .

b. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* terhadap kecerdasan emosi siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) SMK N 2 Semarang.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode eksperimen yang digunakan yaitu pre- experimental design one- group pretest- posttest design. Populasi pada penelitian ini berjumlah 108 siswa kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) dan Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) yang berjumlah 20 siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 10 kelompok kontrol dan 10 kelompok eksperimen dengan menggunakan Teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala psikologi kecerdasan emosi dengan teknik analisis data analisis deskriptif dan uji t.

D. HASIL PENELITIAN

berikut ini merupakan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Pre_test	.116	20	.200*	.975	20	.848
Post_test	.187	20	.066	.900	20	.142

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan IBM SPSS 25 maka dapat diketahui bawa nilai sig pada pretest $0,848 > 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas begitupun dengan nilai sig pada posttest $0,142 > 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas. hasil uji t atau t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Maka hasil nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen . sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa kelas XI AKL SMK N 2 Semarang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* .

E. PEMBAHASAN

Hasil normalitas uji normalitas dengan bantuan IBM SPSS 25 maka dapat diketahui bawa nilai sig pada pretest $0,848 > 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas begitupun dengan nilai sig pada posttest $0,142 > 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Uji homogenitas data pretest dan posttest memiliki skor sig sebesar 0,284. Artinya $0,284 > 0,05$ berdasarkan perhitungan tersebut data dinyatakan homogen. Setelah data dinyatakan normal dan homogen peneliti menguji hipotesis menggunakan menggunakan paired sample t test menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kecerdasan emosi siswa .hasil hipotesis dengan paired T-Test, menunjukan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Maka hasil nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima .

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan emosi siswa kelas XI AKL N 2 Semarang sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dimana hasil hipotesis dengan paired T-Test, menunjukan nilai signifikansi (2-

talied) sebesar 0,000. Maka hasil nilai signifikansi (2-talied) $> 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan pada uji normalitas nilai sig pada pretest $0,848 > 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas begitupun dengan nilai sig pada posttest $0,142 > 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normal. Begitupun dengan hasil uji homogenitas dengan hasil data pretest dan posttest memiliki skor sig sebesar 0,284. Artinya $0,284 > 0,05$ berdasarkan perhitungan tersebut data dinyatakan homogen. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa kelas XI AKL SMK N 2 Semarang.

A. Saran

Berkaitan dengan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya SMK N 2 Semarang antara lain:

1. Bagi siswa

Manfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dalam menghadapi suatu permasalahan pribadi pada lingkungan sekelilingnya sehingga dapat menyelesaikan tugas perkembangan dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Bagi guru BK / guru pembimbing

Guru bimbingan dan konseling agar dapat lebih baik dalam mengembangkan bimbingan dan konseling bagi siswa secara optimal. Penggunaan metode yang tepat menjadi hal yang sangat penting sebagai media untuk memberikan layanan bagi siswa khususnya dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

3. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memberikan dukungan terhadap upaya layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosi siswa. Sekolah hendaknya mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengembangan pribadi siswa sebagai bekal dalam menyelesaikan tugas perkembangan siswa dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi, khususnya yang berkaitan dengan masalah kecerdasan emosi dengan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel-variabel lain untuk melihat pengaruh, sehingga akan ada penelitian baru. Oleh karena itu akan semakin banyak informasi dan referensi bagi guru BK dalam mengoptimalkan pemberian layanan pada siswa.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Andoko, A. S., & Dumora, S. (2018). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK KANSAI PEKANBARU. *JPPM*, 11(1), 13.
- Endriani, A. (2016). Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Ma Nurul Ishlah NW Beleka Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 77-87.
- Flurentin, E., & Hayuni, R. R. (2016). Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Nilai Peduli Sosial Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(13), 118-125.
- Goleman, danial. (2018). *Emotional Intelligence : Buku Menggemparkan yang Mendefinisikan Ulang Apa Arti Cerdas*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, & Isla. (2016). Penerapan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Pada Komunitas Anak Jalanan Kendari. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 167.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok* (1 ed.). UD DUTA SABLON.
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *BIMBINGAN KELOMPOK Teori dan Praktik*. Duta Media Publishing.
- Indriasari, E. (2016). MENINGKATKAN RASA EMPATI SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS XI IPS 3 SMA 2 KUDUS TAHUN AJARAN 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 195.

- Kamaruzzaman, R. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan, 2*(2), 18.
- Kumara, A. R. (2017). *Bimbingan Kelompok*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Maftukhah, N. A. (2018). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemampuan Problem Solving Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal al-Hikmah, 6*(2), 1-10.
- Muhammad, H. (2018). PENGENTASAN MASALAH KONFLIK SISWA MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, 9*(2), 282-283.
- Prayitno. (2019). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia.
- Rama, R., Sultani, S., & Anisah, L. (2019). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan etika pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura. *Jurnal bimbingan dan konseling ar-rahman, 5*(2), 91-94.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (2 ed.). Kencana Media Group.
- Syalafiah, M., & Irmayanti, R. (2020). TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMA. *FOKUS, 3*(3), 80.
- Warastri, A. (2021). *Kecerdasan Emosi Strategi Untuk Mencapai Kesuksesan* (1 ed.). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wibowo, cahyo tri. (2015). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis & Manajemen, 15*(1), 4.
- Wingkel, & Hastuti. (2015). *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Media Abadi.